

HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJANAN DAN BESAR UANG SAKU DENGAN STATUS GIZI ANAK UPT SPF SDN 101898 LUBUK PAKAM

Erlina Nasution¹, Ratna Zahara², Yati³

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan^{1,2,3}

Email : ¹erlinanasution164@gmail.com, ²ratnazahara08@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional problems in elementary school children that occur today are still quite high where these nutritional problems can affect the Nutritional Status of elementary school children. This is caused by several factors directly, namely Snack Consumption Patterns and indirectly, namely the Amount of Pocket Money. Snack intake at school affects the provision of Pocket Money. Unhealthy Snack Consumption Patterns are considered less good and can interfere with the eating patterns of elementary school children. The purpose of this study was to determine the correlation Between Snack Consumption Patterns and the Amount of Pocket Money with the Nutritional Status of Children at SPF SDN 101898 Lubuk Pakam. This study was conducted at SPF SDN 101898 Lubuk Pakam School. Research Time and Data Collection will be carried out in early October 2023 to August 2024. The type of research used was observational with a Cross Sectional design. The population used as a sample for this study were all students in grades VA and VB at SPF SDN 101898 Lubuk Pakam, totaling 47 students. The results of the study based on the correlation between snack consumption patterns and nutritional status obtained a p value = 0.018 ($p < 0.05$) meaning H_a was accepted, while the Correlation between the Amount of Pocket Money and Nutritional Status obtained a p value = 0.045 ($p < 0.05$) meaning H_a was accepted. From these results and discussions, it can be concluded that there is a Correlation between Snack Consumption Patterns and the Nutritional Status of Children at SPF SDN 101898 Lubuk Pakam and there is a correlation between the Amount of Pocket Money and the Nutritional Status of Children at SPF SDN 101898 Lubuk Pakam.

Keywords: *Snack Consumption Patterns, Amount of Pocket Money, Nutritional Status*

ABSTRAK

Masalah gizi pada anak sekolah dasar yang terjadi saat ini masih cukup tinggi dimana Masalah gizi tersebut dapat mempengaruhi Status Gizi anak sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor secara langsung yaitu Pola Konsumsi Jajanan dan secara tidak langsung yaitu Besar Uang Saku. Asupan Jajanan disekolah berpengaruh dengan pemberian Uang Saku. Pola Konsumsi Jajanan yang tidak sehat dinilai kurang baik dan dapat mengganggu pola makan anak sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pola Konsumsi Jajanan dan Besar Uang Saku dengan Status Gizi Anak UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam. Penelitian Ini dilakukan di Sekolah UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam. Waktu Penelitian dan Pengumpulan Data akan dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2023 sampai dengan Agustus 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi yang dijadikan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB di UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam yang berjumlah 47 siswa. Hasil penelitian berdasarkan Hubungan Pola Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi didapatkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$) artinya H_a diterima, Sedangkan Hubungan Besar Uang Saku dengan Status Gizi didapatkan nilai $p = 0,045$ ($p < 0,05$) artinya H_a diterima. Dari Hasil dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Pola Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi Anak UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam dan Ada Hubungan Besar Uang Saku dengan Status Gizi Anak UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam.

Kata Kunci : Pola Konsumsi Jajanan, Besar Uang Saku, Status Gizi

PENDAHULUAN

Anak-anak yang bersekolah pada SD, usia 7 sampai 12 tahun, termasuk dalam kategori ini. Selama tahun-tahun sekolah dasar, anak-anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. (Fauziyah, 2022). Anak-anak di usia sekolah termasuk yang paling rentan terhadap masalah gizi yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat khususnya, mereka cenderung menyukai makanan ringan berenergi tinggi. (Rahmawati et al., 2023).

Pola makan anak berdampak besar pada kesehatannya, terutama status gizinya. Saat ini, kesehatan anak sekolah menjadi prioritas utama. (Riamah et al., 2023).

Keadaan tubuh seseorang sebagai akibat dari asupan makanannya tercermin dari status gizinya dan bagaimana tubuhnya menggunakan nutrisi dari makanan tersebut. (Muchtar, 2022). Masalah gizi dapat muncul pada semua kelompok umur dan dipengaruhi oleh status gizi seseorang. (Muchtar et al., 2022).

Siswa sekolah dasar saat ini masih memiliki masalah pola makan yang serius. Mempertimbangkan hasilnya Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 dilakukan penentuan status gizi anak, mulai dari usia 5 hingga 12 tahun, dengan menggunakan Indeks Massa Tubuh/Umur (IMT/U) 9,3% penduduk Indonesia mengalami kekurangan berat badan, dimana 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Dengan frekuensi 20,6% untuk anak gendut dan 11,1% untuk anak sangat gendut (obesitas), Indonesia terus mengalami masalah besar dengan obesitas pada anak. Sementara 16,9% orang bertubuh pendek dan 6,7% sangat pendek, frekuensi pendeknya adalah 23,6% (Riskesdas, 2018). (Asmin, 2021).

Kesehatan gizi siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kebiasaan konsumsi makanan, pendapatan keluarga, perkembangan jasmani, pengetahuan, dan pendidikan. (Nurul, 2023).

Makanan siap saji atau makanan yang telah disiapkan untuk dikonsumsi langsung di

jalan atau di tempat umum, seperti sekolah, disebut sebagai makanan jalanan dan biasanya dipasarkan dengan berjalan-jalan. Makanan ringan memiliki keunggulan sebagai berikut: harganya terjangkau, mudah diakses, enak, dan cocok untuk berbagai selera. Namun disisi lain makanan jajanan juga dapat berdampak negatif bila kualitas gizi makanan jajanan anak rendah sehingga dapat menurunkan status gizi anak (Tampubolon, 2021).

Banyaknya makanan ringan yang dikonsumsi di sekolah berdampak pada berapa banyak uang saku yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. Kebiasaan konsumsi makanan anak di sekolah dipengaruhi oleh uang jajan (Kristianto, 2013).

Uang saku anak-anak dapat berdampak positif dan negatif pada kesehatan dan perilaku mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman yang benar tentang konsumsi anak-anak dan mendukung pengembangan kebiasaan konsumsi yang sehat untuk mengurangi dampak negatif uang saku terhadap kebiasaan makan dan status berat badan anak-anak dan membantu uang ini memainkan peran positifnya. (Rahma & Noerfitri, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 04 November 2023 Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam, didapatkan hasil bahwa Dari 10 siswa Tujuh siswa, atau 33,3% dari total, mendapatkan uang saku sekitar Rp 5.000 dan Rp 10.000. siswa Tidak membawa bekal kesekolah dan lebih memilih Jajanan dan 50% siswa sewaktu istirahat membeli Jajanan dengan frekuensi 3-4 x dalam Seminggu.

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan, di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam terletak di wilayah metropolitan utama dengan akses mudah ke masakan jajanan dan banyak penjual makanan jajanan di sekitar sekolah, termasuk: bakso kuah, bakso goreng,

mie, crepes, dan stick kentang, dll. Dari beberapa Jenis Jajanan tersebut frekuensi jajanan yang sering dikonsumsi adalah jajanan seperti, telur gulung, sosis, nugget, Tempe goreng, creapes, kentang goreng, dan bakso bakar yang dimana memiliki komposisi energi dan lemak yang tinggi dapat berdampak pada kesehatan gizi siswa. Hasilnya, studi terkait keterkaitan antara status gizi anak-anak dan Pola Konsumsi Jajanan mereka serta uang jajan yang signifikan menjadi perhatian peneliti di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam.

METODE

Penelitian berikut dilaksanakan pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam. Alamat Lokasi penelitian yaitu di Jl. Diponegoro Kec. Lubuk Pakam. Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Observasional melibatkan Rancangan kajian *Cross Sectional* yaitu pengukuran dan pengumpulan data terhadap Variabel Independen (Besarnya Uang Saku dan Pola Konsumsi Jajanan) dan Variabel Dependen (Status Gizi) yang hanya selesai pada saat tertentu. Semua siswa merupakan populasi kajian kelas VA dan VB di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam yang berjumlah 47 siswa. Untuk menentukan jumlah Strategi pengambilan sampel total (Total Sampling) digunakan untuk memilih sampel untuk penyelidikan ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Karakteristik Sampel

1. Jenis Kelamin

Dibandingkan dengan balita, anak usia sekolah seringkali memiliki status gizi yang lebih baik. Namun, masih ada beberapa alasan mengapa gizi anak sekolah masih di bawah standar. Kondisi yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti usia, jenis kelamin, dan

penyakit menular, dapat menyebabkan hal ini. (Asmin et al., 2021).

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – Laki	21	44,7
Perempuan	26	55,3
Total	47	100%

Berdasarkan data Tabel 1, yang mencakup 47 siswa, terbukti bahwa mayoritas sampel-26 siswa, atau 55,3% - adalah perempuan, sedangkan 21 siswa lainnya, atau 44,7%, adalah laki-laki.

B. Pola Konsumsi Jajanan

1. Pola Konsumsi Jajanan

Dalam penelitian ini, data pola konsumsi makanan ringan dikumpulkan oleh mahasiswa dengan menggunakan metode FFQ untuk memastikan Seberapa Sering mengkonsumsi jajanan atau untuk mengetahui frekuensi jajanan siswa UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner FFQ Jajanan yang sering dikonsumsi adalah jajanan seperti, telur gulung, sosis, nugget, Tempe goreng, creapes, kentang goreng, bakso bakar, dll.

Tabel 2. Distribusi Pola Konsumsi Jajanan responden

Pola Konsumsi Jajanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sering (jajan) : (≥ 50)	42	89,4
Tidak Sering (jajan) : (<50)	5	10,6
Total	47	100%

Maksud Tabel 2. diperoleh data sebanyak 42 siswa (89,4%) Pola konsumsi jajanan Sering (jajan), dan sebanyak 5 siswa (10,6%) Pola konsumsi jajanan Tidak Sering (jajan).

C. Besar Uang Saku

1. Uang Saku

Besar Uang Saku didapatkan menurut jumlah kecil uang yang dihasilkan anak-anak setiap hari. Uang jajan siswa tidak hanya digunakan untuk membeli mainan saat bersekolah, tetapi juga untuk membeli jajanan. ongkos atau ditabung. Besar Uang Saku Responden yang dinilai adalah Makanan ringan dibeli dengan uang saku.

Berdasarkan survey lokasi penelitian yang saya lakukan pada tanggal 04 November 2023 disekitar lokasi lingkungan sekolah terdapat beraneka ragam jajanan, yang dimana jajanan tersebut dijual dengan harga murah rata – rata harga jajanan di lokasi lingkungan sekolah berkisar Rp.1000 – Rp. 5000 serta dari hasil survey pendahuluan Dari 10 siswa terdapat 7 siswa yang mempunyai uang saku berkisar Rp. 5.000 – Rp. 10.000.

Tabel 3. Distribusi Besar Uang Saku responden

Besar Uang Saku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah < Rp. 2.500	2	4,3
Sedang Rp. 2.500 - Rp. 4.500	5	10,6
Tinggi >Rp. 4.500	40	85,1
Total	47	100%

Maksud Tabel 3. diperoleh data sebanyak 2 siswa (4,3%) mendapatkan Uang Saku yang Rendah, Kemudian sebanyak 5 siswa (10,6%) mendapatkan Uang Saku Sedang, dan 40 siswa (85,1%) mendapatkan Uang Saku Tinggi. Dalam penelitian ini terdapat 85,1% siswa memiliki uang saku berkategori tinggi, yang digunakan untuk membeli jajanan saat bersekolah.

D. Status Gizi

1. Status Gizi

Status Gizi Lebih bisa terjadi karena asupan dan kebutuhan zat gizi berlebih. Data primer tinggi dan berat badan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai status gizi. pengukuran kepada siswa secara langsung pada tanggal 11 Mei 2024.

Tabel 4. Distribusi Status Gizi responden

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi Kurang	4	8,5
Gizi Baik (Normal)	13	27,7
Gizi Lebih	30	63,8
Total	47	100%

Maksud Tabel 7. diperoleh data terbilang 4 siswa (8,5%) mempunyai Status Gizi Kurang, sementara terbilang 13 siswa (27,7%) memiliki Status Gizi Baik (Normal), dan terbilang 30 siswa (63,8%) memiliki Status Gizi Lebih.

E. Hubungan Besar Uang Saku dengan Status Gizi

Daya beli mahasiswa terhadap jajanan ditentukan dari jumlah uang jajan yang mereka terima. Kemampuan beli untuk membeli jajanan kaki lima meningkat seiring dengan jumlah uang jajan yang diperoleh. (Chaterina et al., 2019). Besar Uang Saku yang dinilai adalah Uang Saku yang digunakan untuk membeli khusus jajanan. Sehingga dapat dinilai apakah ada keterkaitan tingginya jumlah uang saku yang dihabiskan untuk makanan ringan terhadap status gizi siswa tersebut

Tabel 5. Hubungan Besar Uang Saku dengan Status Gizi Anak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam

Besar Uang Saku	Status Gizi						Total	
	Gizi Kurang		Gizi Baik (Normal)		Gizi Lebih		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	1	2,1	1	2,1	0	0	2	4,3
Sedang	1	2,1	1	2,1	3	6,4	5	10,6
Tinggi	2	4,3	28	59,6	10	21,3	40	85,1
Total	4	8,5	30	63,8	13	27,7	47	100%

Berdasarkan Tabel 5. Informasi yang dihasilkan uji chi-square didapatkan output skor p = 0,045 atau p < 0,05, yang menampilkan kalau Ha diterima yang artinya Ada keterkaitan Besar Uang Saku pada Status Gizi Anak UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam.

Berdasarkan hasil statistik Kategori Besar Uang Saku Tinggi dengan Status Gizi Lebih sebanyak 10 siswa (21,3%). Menurut hasil pendataan, uang jajan hanya digunakan untuk pembelian jajan. Karena memiliki uang jajan yang banyak akan memungkinkan anak-anak untuk memilih dan makan apa saja yang mereka inginkan untuk jajanan di sekolah (Rahman et al., 2021).

Secara umum, kemampuan anak-anak sekolah untuk membeli makanan dan mendorong kesenangan berlebihan meningkat dengan uang saku mereka. Anak-anak sekolah yang menerima lebih banyak uang jajan cenderung makan makanan ringan yang mereka pilih, terlepas dari nilai gizi makanan tersebut. (Chaterina et al., 2019)

F. Hubungan Pola Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi

Pola Konsumsi Jajanan yang dinilai adalah frekuensi atau tingkat Sering dan Tidak Seringnya siswa membeli jajanan sehingga dapat dikaitkan dengan status gizi siswa tersebut.

Tabel 6. Hubungan Pola Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi Anak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam

Pola Konsumsi Jajanan	Status Gizi						Total	
	Gizi Kurang		Gizi Baik (Normal)		Gizi Lebih			
	n	%	n	%	N	%	n	%
Tidak Sering (Jajan)	2	4,3	3	6,4	0	0	5	10,6
Sering (Jajan)	2	4,3	27	57,4	13	27,7	42	89,4
Total	4	8,5	30	63,8	13	27,7	47	100%

Berdasarkan Tabel 6. Informasi yang diterima pada uji chi-square didapatkan output

nilai $p = 0,018$ atau $p < 0,05$, yang menampilkan kalau H_0 diterima yang artinya Ada keterkaitan Pola Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi Anak UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam. Pengumpulan data yang dilakukan rata – rata siswa UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam Setiap pagi Sarapan. Studi mengungkapkan bahwa 58,8% siswa membeli Makanan Ringan Anak Sekolah Dasar (POA) dua kali sehari, yang menyumbang 98,5% dari perilaku pembelian harian anak sekolah (Aini, 2019). Menurut penelitian yang berbeda, makanan jalanan menyediakan energi sebesar 4,1% dan 34,4% ($589,8 \pm 488,3$ kkal). ($17,6 \pm 19,5$ g) protein dari makanan rutin anak-anak (6-12 tahun) (Sari dan Rachmawati, 2020). (Buku Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang, BPOM, 2021).

Berdasarkan hasil statistik didapatkan bahwa sekitar 13 siswa (27,7%) dengan kategori Sering (Jajan) berstatus Gizi Lebih dikarenakan jajanan yang sering dikonsumsi rata – rata memiliki kandungan lemak dan energi yang tinggi. Jenis Jajanan yang sering dikonsumsi adalah jajanan seperti, telur gulung, sosis, nugget, Tempe goreng, creapes, kentang goreng, dan bakso bakar yang dimana memiliki kandungan energi dan lemak yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap status Gizi Siswa tersebut. Makanan jajanan yang mengandung lemak tinggi dapat berperan dalam perkembangan obesitas pada anak atau kelebihan berat badan.

Dari Hasil statistik yang menyatakan sekitar 27 siswa (57,4%) dengan kategori Sering (Jajan) berstatus Gizi Baik (Normal) dapat dikarenakan beberapa faktor yaitu memiliki kebiasaan sarapan pagi yang baik dan aktivitas fisik yang cukup.

KESIMPULAN

Mempertimbangkan temuan penelitian yang dilakukan pada koneksi Pola Konsumsi Jajanan dan Besar Uang Saku pada Status Gizi Anak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satuan Pendidikan Formal (SPF) SDN 101898 Lubuk Pakam dapat disimpulkan bahwa :

Hasil analisis statistik menunjukkan korelasi kuat antara uang saku dan status gizi Anak UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam ($p = 0,045$) dan Temuan analisis statistik menunjukkan hubungan antara status gizi anak-anak dan Pola Konsumsi Jajanan mereka di UPT SPF SDN 101898 Lubuk Pakam ($p = 0,018$).

DAFTAR PUSAKA

- Andini, E. N., Udiyono, A., Sutiningsih, D., & Wuryanto, M. A. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia 0-23 Bulan Berdasarkan Composite Index of Anthropometric Failure (CIAF) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*,
- Asmin, A., Arfah, A. I., Arifin, A. F., Safitri, A., & Laddo, N. (2021). Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*,
- Chaterina, R., Supriyadi, & Kurniawan, A. (2019). Hubungan Pola Konsumsi , Aktivitas Fisik dan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang Tahun 2019. *Sport Science and Health*,
- Damayanti, A. Y., Santaliani, A. D., Fathimah, & Nabawiyah, H. (2020). Hubungan Asupan Makronutrien Dan Uang Saku Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*,
- Fauziyah, A. N., Astuti, P., & Fathonah, S. (2022). Pengaruh antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Siswa dengan Pola Konsumsi Jajan Siswa di SD Negeri 08 Brebes. *Food Science and Culinary Education Journal*,
- Hutabarat, S. (2022). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sd Negeri 026602 Kota Binjai. *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik Dan Masyarakat*,
- Muchtar, F., Rejeki, S., & Hastian, H. (2022). Pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah menggunakan indeks massa tubuh menurut umur. *Abdi Masyarakat*,
- Nuraini, N. (2018). Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa murid kelas III dan IV di sdn Mangunharjo 6 Kota Probolinggo. *Journal of Chemical Information and Modeling*,
- Nurdiyanti, H., & Wahyuningtyas, W. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Perilaku Kebiasaan Jajan Siswa Mi Nurul Islamiyah Tahun 2017. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*,
- Nurul, A., Hakimi, Q., Sholichah, F., & Hayati, N. (2023). Hubungan Uang Saku dan Pola Konsumsi Makanan Terhadap Status Gizi Siswa SMP Negeri 16 Semarang. *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)*,
- Oktavianita, A. R., & Wirjatmadi, B. (2020). Perbedaan Besaran Uang Saku Dan Aktivitas Fisik Antara Siswi Gemuk Dan Normal Di SMA Negeri 5 Surabaya. *Amerta Nutrition*,
- Ovita, A. N., Harmanti, N. M., & Amin, N. (2019). Hubungan Body Image dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Remaja Putri kelas VIII SMPN 20 Surabaya. *Sport and Nutrition Journal*,
- Rahma, S. A., & Noerfitri. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Gizi dan Uang Saku dengan Sikap dalam Memilih Makanan oleh Siswa SMA Islam PB Soedirman Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*,
- Rahman, J., Fatmawati, I., Syah, M. N. H., & Sufyan, D. L. (2021). Hubungan peer group support, uang saku dan pola konsumsi pangan dengan status gizi lebih pada remaja. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*,

- Rahmawati, L., Hardiansyah, A., Octavia, Z. F., & Gizi, P. S. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Kebiasaan Jajan Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Nutrition and Culinary*,
- Riamah et al. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 165 PEKANBARU PENDAHULUAN* Salah satu agenda pembangunan nasional adalah mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, produktif dan ma.
- Santoso, A., Devi, M., & Kurniawan, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*,
- Sari, K., & Seniwati. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*,
- Septiana, P., & Suaebah, S. (2019). Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Di Sd Negeri Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*,
- Setyobudi, A., Sirait, R. W., & Soly, T. C. (2021). HUBUNGAN FAKTOR BESAR UANG JAJAN DAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG GIZI DENGAN POLA KONSUMSI PANGAN SISWA SEKOLAH DASAR GEREJA MASEHI INJILI di TIMOR OESAPA, KECAMATAN KELAPA LIMA, KOTA KUPANG. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*,
- Tampubolon, E. (2021). Gambaran Perilaku Jajan Siswa/Siswi Kelas 6 dan Kelas 9 di Sekolah Penuai Cibubur Jatisampurna Bekasi. *Elisabeth Health Jurnal*,
- Yuliyanti, R., & Arliani, E. (2022). Peramalan Jumlah Penduduk Menggunakan Model ARIMA. *Kajian Dan Terapan Matematika*,
- Harjatmo, T.P. 2017. Bahan Ajar Gizi Penilaian Status Gizi.
- Aritonang,I. 2010. *Menilai Status Gizi untuk Mencapai Sehat Optimal*, Yogyakarta: Grafina Mediacipta CV.
- Meriyati. 2015. Memahami Karakteristik Anak Didik.
- Buku Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang, BPOM, 2021.